

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Pendapatan merupakan hasil dari sebuah pekerjaan baik itu berupa usaha maupun sejenisnya. Pendapatan ialah sejumlah uang yang didapatkan oleh individu, rumah tangga atau perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari aktivitas ekonomi, seperti pekerjaan, investasi, atau penjualan barang dan jasa. Dalam konteks ekonomi, pendapatan menjadi salah satu aspek penting yang mempengaruhi tingkat konsumsi, tabungan serta keputusan investasi. Didalam ilmu ekonomi, pendapatan merupakan hasil yang diterima oleh individu, rumah tangga atau negara sebagai imbalan atas kontribusi faktor-faktor seperti modal, investasi dan tenaga kerja dalam periode waktu tertentu. pendapatan juga mencerminkan kemampuan ekonomi untuk memperoleh barang dan jasa, serta menjadi indikator utama dalam mengukur pendapatan ekonomi.¹

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan ialah jumlah penerimaan yang diperoleh individu, rumah tangga, atau pelaku usaha dari hasil kegiatan ekonomi yang dilaksanakan dalam suatu periode tertentu. Dalam ilmu ekonomi, pendapatan didefinisikan sebagai nilai yang mencerminkan peningkatan kekayaan perusahaan yang terjadi selama suatu periode, tanpa mempertimbangkan perubahan total kekayaan awal. Fokus utamanya adalah

¹ *Sopia Kholilah Siregar, Darwis Harahap dan Rini Hayati Lubis, "Peran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik" Journal Of Islamic Social Finance Management 1, no. 2 (2021),*

pada nilai kekayaan pada akhir periode yang bersifat statis. Artinya, pendapatan mencerminkan pertambahan aset yang tidak berasal dari perubahan dalam modal atau kewajiban.

Pendapatan masyarakat adalah bagian penting dalam pola pembangunan. Keberhasilan pembangunan ekonomi bisa dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat, khususnya bagi kelompok mustahik (penerima zakat), merupakan salah satu tantangan terbesar dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. Meskipun banyak program pemerintah dan lembaga swasta yang berusaha untuk membantu masyarakat, hasil yang dicapai seringkali belum optimal. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berusaha berkontribusi melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi. BAZNAS memiliki keunggulan dibandingkan lembaga LAZ lainnya yaitu transparansi dalam pengelolaan dana, memiliki beberapa program pemberdayaan ekonomi dan waktu pengelolaan lebih teratur. Oleh karena itu, peneliti memilih lembaga BAZNAS sebagai program pemerintah yang akan diteliti.

Pendistribusian zakat tidak hanya dilakukan dengan cara yang bersifat konsumsi, tetapi juga melalui inisiatif zakat yang mengarah pada produktivitas. Tujuan dari program ini adalah untuk mengubah status penerima zakat (mustahik) menjadi pemberi zakat (muzakki) dengan memberikan modal atau aset produktif yang bisa diperluas.

Zakat produktif adalah jenis zakat yang berupa uang dan diberikan kepada mustahik sebagai modal dan usaha. Dengan cara ini, mereka dapat menggunakan aset tersebut untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka harta

muzakki yang menikmati manfaatnya, tetapi mustahik juga akan merasakan dampaknya. Indikator dari zakat produktif mencakup pertumbuhan modal, peningkatan pendapatan, bertambahnya jumlah konsumen, serta kemajuan dalam produktivitas dan amal jariyah mustahik. Tujuan utama zakat produktif adalah untuk meningkatkan ekonomi dan produktivitas mustahik melalui berbagai aktivitas ekonomi. Selain itu, zakat ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mustahik, khususnya dalam kelompok masyarakat yang kurang mampu, sebagai langkah untuk mengatasi kemiskinan sekaligus menambah penghasilan mereka.²

BAZNAS Provinsi Jawa Timur (BAZNAS JATIM) adalah salah satu lembaga Amil Zakat Nasional di tingkat provinsi yang sangat proaktif dalam melaksanakan berbagai program zakat produktif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu inisiatif unggulan yang difokuskan pada penguatan ekonomi masyarakat di daerah pedesaan adalah bantuan ternak kambing. Pemilihan program ini didasarkan pada potensi besar di sektor peternakan kambing yang relatif mudah dioperasikan oleh para mustahik, dan memiliki siklus ekonomi yang cepat, sehingga dapat memberikan keuntungan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Dengan adanya program ini, BAZNAS JATIM berharap mampu menciptakan sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi para penerima manfaat, serta mendorong terwujudnya kemandirian ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di kawasan pedesaan Jawa Timur. Selain itu, bantuan ternak kambing ini diharapkan mampu memperkuat ekosistem ekonomi lokal dan memberikan kontribusi

² Musa Armiadi, *Pendayagunaan zakat Produktif* (Lembaga Naskah Aceh, 2020).

yang signifikan dalam upaya penanggulangan kemiskinan secara berkelanjutan. Berdasarkan observasi bahwa BAZNAS Provinsi Jawa Timur memberikan dukungan dalam bentuk hewan ternak kambing, khususnya untuk Kabupaten Nganjuk melalui BAZNAS Kabupaten Nganjuk. Total kambing yang di salurkan mencapai 30 ekor, terdiri dari 27 ekor betina dan 3 ekor jantan. Selanjutnya, BAZNAS Kabupaten Nganjuk mendistribusikan bantuan tersebut kepada 10 mustahik di Desa Gumenggeng sebagai lokasipenerima bantuan oleh BAZNAS Kabupaten Nganjuk didasarkan pada luasnya lahan yang tersedia, melimpahnya pakan, serta penempatan kandang yang tidak akan mengganggu lingkungan sekitarnya.

Program bantuan ternak kambing yang dilaksanakan oleh BAZNAS Jawa Timur di Desa Gumenggeng, Kabupaten Nganjuk, menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Program tersebut tidak hanya sekadar memberikan bantuan fisik berupa kambing kepada masyarakat, tetapi juga mengintegrasikan pendampingan berkelanjutan serta pelatihan manajerial dalam pengelolaan ternak. Pendampingan ini dirancang untuk membekali para penerima manfaat dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar mereka dapat mengelola ternak secara produktif dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini sangat diharapkan dapat menjadi model atau contoh yang efektif bagi pelaksanaan program pemberdayaan zakat di wilayah pedesaan lain di Jawa Timur maupun di seluruh Indonesia. Peneliti memilih Kabupaten Nganjuk, khususnya Desa Gumenggeng, sebagai lokasi penelitian karena daerah ini memiliki potensi sumber daya alam yang cukup mendukung serta masyarakat yang memiliki keinginan kuat untuk diberdayakan melalui program-program

sosial. Meskipun begitu, masih terdapat lapisan masyarakat yang termasuk dalam kategori mustahik—mereka yang membutuhkan bantuan dan intervensi guna meningkatkan taraf pendapatannya secara signifikan. Oleh karena itu, intervensi berbasis program bantuan ternak kambing ini diharapkan dapat memberikan dampak yang nyata dalam peningkatan pendapatan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Gumenggeng, sekaligus memperkuat kapasitas mereka untuk mandiri secara ekonomi.

Terdapat penelitian sebelumnya yang telah mengkaji kontribusi zakat dalam meningkatkan pendapatan secara keseluruhan. Contohnya, sejumlah kajian yang ditemukan mencakup analisis pemberdayaan ekonomi mustahik melalui zakat produktif yang dilaksanakan oleh BAZNAS di Boyolali, penelitian tentang distribusi Dana ZIS melalui program Genius mengenai Pengelolaan Dana Zakat dalam konteks studi kasus Yatim Mandiri Kediri, serta dampak zakat produktif yang diimplementasikan dalam bentuk beasiswa pada program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang diorganisir oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu, ada juga kajian mengenai penerapan manajemen zakat dengan sistem yang bertujuan untuk memperbaiki efektivitas penyaluran dana zakat produktif, seperti yang dilakukan oleh lembaga manajemen infaq di Madiun dan optimalisasi penggunaan zakat untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) juga telah menjadi perhatian dalam studi kasus program Bojonegoro Produktif yang dilaksanakan oleh BAZNAS Bojonegoro. Walaupun demikian, penelitian yang secara spesifik meneliti peran program zakat produktif dalam bentuk bantuan ternak kambing yang disediakan oleh

BAZNAS Jawa Timur, dengan fokus penelitian pada mustahik di Desa Gumenggeng, Kabupaten Nganjuk, masih sangat terbatas dan memerlukan perhatian yang lebih.

Berdasarkan hasil observasi pada latar belakang yang dikemukakan diatas, alasan peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan terdapat isu kemiskinan dan faktor ekonomi yang belum sepenuhnya di optimalkan. Maka dengan alasan ini penulis memilih judul **“PERAN BANTUAN TERNAK KAMBING BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL JAWA TIMUR DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN (Studi Pada Mustahik di Desa Gemenggeng Kabupaten Nganjuk)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagaimana program ternak kambing BAZNAS di Gemenggeng?
2. Bagaimana peran program bantuan ternak kambing dalam meningkatkan pendapatan mustahik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan program ternak kambing BAZNAS di Gemenggeng
2. Untuk menjelaskan peran program bantuan ternak kambing dalam meningkatkan pendapatan mustahik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar dalam

memperluas pengetahuan ilmu pengetahuan dan juga membantu penulis serta pembaca dalam memperlebar wawasan mereka.

2. Kegunaan Secara praktis

a. Bagi pelaku usaha

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pertimbangan bagi para pelaku usaha agar bisa lebih berkembang dalam mengelola usahanya.

b. Bagi Akademik

Secara akademis, penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain yang tertarik untuk mengangkat tema serupa, khususnya dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi motivasi dan inspirasi dalam membuat program yang dapat membantu bukan saja untuk pribadi tetapi juga untuk masyarakat yang membutuhkan.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dalam mengevaluasi keberhasilan program ternak kambing BAZNAS dalam meningkatkan pendapatan mustahik.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pemberdayaan zakat produktif telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan berbagai fokus kajian. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Choiri Nur (2023) membahas mengenai multiplier effect zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan mustahik, dimana

hasilnya menunjukkan Yang pertama. Penyaluran zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung memeberikan multiplier effect.³ Manfaat dari penyaluran zakat produktif tidak hanya dirasakan oleh mustahik, akan tetapi juga dirasakan oleh orang-orang disekitarnya. Apabila usaha yang dimiliki mustahik berkembang maka pendapatan mustahik, permintaan bahan baku usaha, dan produksi akan meningkat sehingga dapat memberikan keuntungan yang lebih besar kepada pemasok bahan baku serta dapat memberikan peluang usaha kepada masyarakat sekitar. Yang Kedua, Penyaluran zakat produktif dalam perspektif maqhosid syariah dapat memenuhi kebutuhan mustahik dalam tingkatan dhuhuriyah dapat mengentaskan kemiskinan apabila dihindari dari peningkatan pendapatan dan perkembangan usaha mustahik.⁴

Selanjutnya, Nur Khasan meneliti Peran Program Ternak Dalam Penguatan Ekonomi Mustahik Di LAZNAS Nurul Hayat, yang menyimpulkan bahwa program tersebut berjalan mulai dari tahun 2019 dan masih terus berkembang sampai sekarang, pihak LAZ Nurul Hayat Kota Kediri memberi bantuan kambing/domba setelah melakukan survei dan setelah itu melakukan pengawasan terhadap program Ternak Desa Sejahtera.⁵ Dalam program ini pihak Nurul Hayat menerapkan sistem pembiayaan, dimana mustahik wajib untuk mengembalikan modal yang diberikan pihak Nurul Hayat Kota Kediri. Peran Program Ternak Desa Sejahtera memberi manfaat yang sangat besar

³ Nur Choiri, Anisa, "Multiplier Effect Zakat Produktif Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Maqashid Syariah" (Skripsi, UIN SYEKH WASIL KEDRI, 01).

⁴ MS Firman, "Penyaluran Zakat Produktif Dalam Perspektif Maqhosid Syariah" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023).

⁵ Khasan Nur, "Peran Program Ternak Desa Sejahtera Dalam Penguatan Ekonomi Mustahik Pada LAZ Nurul Hayat Kota Kediri" (Skripsi, UIN SYEKH WASIL KEDIRI, 10).

terhadap mustahik yang mendapat bantuan, mereka bisa memnuhi kebutuhan hidup mereka, program ini juga bertujuan melatih kemandirian mustahik agar tidak selalu tergantung terhadap orang lain dan nantinya para mustahik secara bertahap bisa menjadi seorang muzakki.

Penelitian lain oleh Putri Balqis Dalimunthe menyoroti Peran BAZNAS Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Zakat Produktif Berupa Bantuan Modal Usaha.⁶ Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa BAZNAS cukup berperan dalam meningkatkan pendapatan hidup dikarenakan adanya bantuan zakat dan BAZNAS yang bisa dijadikan sebagai modal usaha untuk meningkatkan perekonomian dalam keluarga penerima zakat di Kabupaten Labuhan Batu. Terakhir Salsabilla juga mengkaji Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Basis Zakat Produktif Terhadap Perekonomian Mustahik.⁷ Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Kampung Ternak Kambing Produktif melalui beberapa proses pemberdayaan ekonomi diantaranya proses pencarian dan penentuan lokasi program, proses identifikasi mustahik, proses pembinaan mustahik, program, pelaksanaan program dan pendampingan mustahik, dan yang terakhir proses monitoring dan evaluasi. Selanjutnya, melalui proses-proses pemberdayaan tersebut dapat diketahui bahwa program ini berhasil mempengaruhi perekonomian kehidupan mustahik. Apabila sebelumnya,

⁶ Dalimunthe Balqis Putri, "Peran BAZNAS Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Zakat Produktif Di Kabupaten Labuhan Batu" (Skripsi, Sumatera Utara, 01).

⁷ Salsabilla Salsabilla dan Wage Pramita Ratnasari, "Pemberdayaan Ekonomi Basis Zakat Produktif Melalui Program Kampung Ternak Kambing BAZNAS Gresik Terhadap Mustahik," *Jurnal Community Online* 1, no. 2 (2021),

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jko/article/view/20201>.

mustahik tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dalam jumlah besar, maka sekarang mustahik memiliki simpanan harta berupa ternak yang dapat diperjual belikan untuk memenuhi kebutuhannya.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada zakat produktif secara umum, baik dalam bentuk modal usaha, beasiswa, maupun program ternak yang dilaksanakan oleh lembaga zakat selain BAZNAS Provinsi Jawa Timur, serta dilakukan pada wilayah dan konteks sosial yang berbeda. Penelitian yang secara khusus mengkaji peran program zakata produktif dalam bentuk bantuan ternak kambing yang dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Timur, khususnya dengan fookus pada peningkatan Pendapatan Mustahik di Desa Gemenggeng, Kabupaten Nganjuk, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian hadir untuk mengisi celah penelitian (research gap) tersebut dengan menelaah secara lebih spesifik bagaimana peran bantuan ternak kambing BAZNAS Jawa Timur dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dan sosial mustahik di Desa Gemenggeng. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris serta menjadi rujukan dalam pengembangan program zakat produktif berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan.